



Inovasi Produk UMKM Melalui Pelatihan Pengolahan Pepaya Menjadi Abon Pepaya Sebagai Peluang Usaha di Desa Jiwan

Alex Fernando Martua Silaban^{1✉}, Yeni Romadhona², Dita Khaerun Nisa²,
Muhammad Rifky Alfareza², Aflah Agus Rizkika³

¹Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang

²Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang

³Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang

Email: alexfernando11@students.unnes.ac.id

Abstrak. Desa Jiwan adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Karangnongko, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang sangat melimpah dan beragam terutama pada sektor perkebunan dan pertanian, dengan kekayaan sumber daya alamnya tersebut berpotensi untuk dapat dijadikan peluang usaha. Sumber daya alam yang dimiliki Desa Jiwan belum sepenuhnya dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh masyarakatnya, Dengan hal tersebut perlu adanya pendampingan atau pelatihan agar masyarakat memiliki bekal dalam memanfaatkan potensi yang ada. Adapun metode pendampingan dan pelatihan berupa sosialisasi pengenalan produk inovasi yang memanfaatkan komoditas lokal khas yaitu pepaya, dibuat menjadi sebuah makanan atau cemilan yang memiliki harga nilai jual tinggi, Pelatihan branding, Pelatihan digital marketing, dan Pelatihan pendaftaran UMKM. Setelah dilaksanakan program ini hasil yang didapatkan adalah masyarakat memiliki pemikiran untuk membuka usaha, masyarakat lebih mampu berinovasi cara memanfaatkan sebuah potensi yang dimiliki, dan dapat menghidupkan dan menaikkan perekonomian di Desa Jiwan.

Abstract. Jiwan Village is one of the villages located in Karangnongko District, Klaten Regency, Central Java, which has a wealth of natural resources that are very abundant and diverse, especially in the plantation and agriculture sectors, with the wealth of natural resources it has the potential to be used as a business opportunity. The natural resources owned by Jiwan Village have not been fully utilised by the community, with this need for assistance or training so that the community has the provision to utilise the existing potential. The mentoring and training methods are in the form of socialisation of the introduction of innovative products that utilise typical local commodities, namely papaya, made into a food or snack that has a high selling value price, branding training, digital marketing training, and MSME registration training. After implementing this programme, the results obtained are that the community has the idea to open a business, the community is better able to innovate how to take advantage of their potential, and can revive and improve the economy in Jiwan Village.

Keywords: Local Commodities; Product Innovation; Socialization

Pendahuluan

Desa Jiwan adalah Desa yang terletak di wilayah administrasi Kecamatan Karangnongko, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Desa Jiwan terdiri dari 4 Dusun dan 14 Rukun Warga (RW) dan 41 Rukun Tangga (RT). Sebelah utara Desa Jiwan berbatasan dengan Desa Trangkil, disebelah Timur berbatasan dengan Desa Bandungan dan Desa Gemampir, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Gemampir dan Desa Kanoman, sedangkan disebelah Barat berbatasan dengan Desa Ngemplak dan Desa Logede. Topografi Desa Jiwan merupakan desa dengan ketinggian sekitar 425 Mdpl dengan keadaan tanah di Desa Jiwan tanah kering. Potensi Desa Jiwan antara lain UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), Desa Wisata dan Perkebunan.

Desa Jiwan memiliki keberagaman hasil komoditas perkebunan dan pertanian yang sangat melimpah. Berdasarkan data yang tercatat di Balai Desa terdapat beberapa hasil komoditas unggulan yaitu pepaya, durian, rambutan, nangka, dan mangga. Hasil komoditas

tersebut sangat banyak dikirim ke berbagai daerah dan kota, dan menjadi supplier beberapa toko buah-buahan. Meskipun memiliki banyak sekali komoditas perkebunan dan pertanian, namun hal itu belum dimaksimalkan dengan baik dan tepat oleh masyarakat, dimana masih belum ada produk olahan atau inovasi produk yang memanfaatkan komoditas lokal yang dimiliki desa. Hambatan tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengolah keunggulan dari pertanian dan perkebunan itu sendiri. Rangkaian tahapan dalam pelaksanaan inovatif dipengaruhi oleh betapa menariknya suatu desain kemasan, bahan yang digunakan memiliki kualitas baik atau buruk, dan strategi pemasarannya berjalan dengan baik atau ada hambatan. Suatu desain kemasan yang menjadi alat yang penting untuk memberikan daya tarik tersendiri bagi konsumen untuk membeli produk (Suwarsi et al. 2021). Selain dari hal tersebut pemilihan pemasaran produk yang tepat juga dapat menjangkau lebih banyak konsumen, dengan melalui pemasaran digital atau jarak jauh tanpa harus bertemu secara langsung. Digitalisasi memberikan pengaruh yang positif karena dapat membantu pelaku usaha dalam menjalankan usahanya dan menghadapi persaingan yang semakin banyak, tentu perlu adanya digitalisasi untuk memantau segala kinerja pesaing, cara pesaing dalam melakukan segala aktivitas pemasaran, dan menjangkau calon konsumen yang akan membeli produk.

Dengan adanya perkembangan inovasi yang akan terus ada pada masa saat ini tentunya akan memberikan dampak yang sangat besar terhadap kenaikan atau peningkatan perekonomian masyarakat. Peningkatan perekonomian adalah suatu tahapan perubahan perekonomian dari yang terbelakang rendah berubah menjadi yang lebih maju dan dari pada sebelumnya. Proses pemanfaatan pengembangan ekonomi lokal perlu diampingi agar mendukung jalannya sektor-sektor ekonomi yang memiliki suatu keunggulan dan berpeluang memunculkan kesempatan kerja yang lebih banyak lagi dan memiliki tujuan yang baik dalam menaikkan kesejahteraan masyarakat di Desa Jiwan. Maka dari itu dengan adanya program pendampingan dan pelatihan yang dilakukan secara bertahap dapat mampu mengubah perekonomian masyarakat yang ada di Desa Jiwan. Dengan adanya kemauan untuk membuat inovasi baru dapat memberikan jalan untuk Desa Jiwan memiliki mata pencaharian yang lebih banyak lagi.

Berdasarkan pada informasi yang dipaparkan diatas, maka perlu dilakukan sebuah pendampingan dan pelatihan. Kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai cara memanfaatkan buah pepaya untuk di olah kembali menjadi suatu produk yang memiliki harga jual yang tinggi. Di lain sisi juga masyarakat memiliki pemikiran bahwa keberadaan pepaya yang sangat melimpah hal itu mengakibatkan pepaya tidak memiliki nilai ekonomis karena harganya relatif rendah, masyarakat lebih memilih menunggu sampai

pepaya matang baru dijual ke pengepul atau di konsumsi sendiri, dan jika tidak laku akan menjadi pakan ternak saja. Oleh karena itu, perlu dilaksanakannya pelatihan inovasi dalam pembuatan olahan buah pepaya sebagai upaya mengoptimalkan keunggulan komoditas Desa Jiwan secara maksimal, dengan melakukan pengabdian melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Semarang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan suatu bekal pelatihan dan pendampingan pembuatan inovasi olahan kuliner berupa Abon Pepaya yang bernama Kawan Primadona (Kates Jiwan yang menjadi Primadona). Pemilihan memanfaatkan olahan pepaya untuk dijadikan produk inovasi Abon Pepaya mempunyai harapan dapat memberikan pengaruh pada peningkatan perekonomian yang lebih unggul dan menaikkan dalam membuka peluang usaha bagi masyarakat.

Metode

Mahasiswa Universitas Negeri Semarang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berlokasi di Desa Jiwan, Kecamatan Karangnongko, Kabupaten Klaten. Program

KKN ini berlangsung periode bulan Oktober sampai dengan Desember tahun 2023. Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan oleh Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Keolahragaan, dan Fakultas Matematika Ilmu Pengetahuan Alam yang tergabung dalam tim yang berjumlah 10 orang dan terdiri dari 5 Program studi yaitu Manajemen, Ilmu Hukum, Ilmu Keolahragaan, Biologi dan Fisika.

Metode yang dilaksanakan oleh penulis dalam menjalankan program pendampingan dan pelatihan inovasi olahan pepaya berupa sosialisasi dan pelatihan kepada Ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) yang tentunya memiliki kemauan untuk memajukan perekonomian keluarga mereka sendiri dan memiliki keinginan untuk mengembangkan potensi sumber daya alam yang memiliki nilai jual tinggi di sekitar wilayah desa Jiwan dengan membuat suatu inovasi produk olahan pepaya dengan nama Kawan (Kates Jiwan) Primadona. Alasan dipilihnya desa Jiwan adalah masih banyaknya masyarakat yang kurang atau belum mengetahui cara pemasaran online dan pentingnya adanya suatu inovasi produk pada zaman yang berkembang saat ini. Program kerja dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Program Kerja yang Dilaksanakan

No.	Program Kerja	Uraian Program
1.	Pelatihan Pembuatan Produk Inovasi Olahan Pepaya (Kawan Primadona)	Pengembangan dan Pembuatan inovasi produk pada olahan pepaya dalam bentuk abon pepaya dengan nama Kawan (Kates Jiwan) Primadona.
2.	Pelatihan Manfaat dan Pengaruh dari Penggunaan Branding	Pelatihan Manfaat dan Pengaruh dari Branding dilakukan dengan melalui yakni mensosialisasikan pentingnya suatu desain atau simbol dari suatu produk dalam memberikan daya tarik dan ciri khas tersendiri bagi konsumen.
3.	Pelatihan Pentingnya Digital Marketing	Pelatihan pemasaran online dilakukan dengan melalui yakni mensosialisasikan pentingnya pemanfaatan sosial media dalam kemajuan pemasaran suatu produk pada saat perkembangan zaman saat ini, serta memberikan pelatihan memasukkan produk ke dalam suatu e-commerce untuk mendapatkan keuntungan dan konsumen yang lebih banyak
4.	Pelatihan Pentingnya suatu Pendaftaran UMKM	Pelatihan Pendaftaran UMKM dilakukan dengan melalui sosialisasi pentingnya pendaftaran UMKM untuk meningkatkan pengaruh kepercayaan konsumen terhadap usaha dan mendapatkan kejelasan perlindungan hukum dalam menjalankan usaha

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian tentang pelatihan pengolahan pepaya sebagai inovasi produk UMKM ini dilaksanakan di kediaman Kepala Dusun 3 Desa Jiwan yaitu Bapak Parjimin tepatnya di Dukuh Telap Kidul RT 12 RW 08, program ini berlangsung selama 2 hari pada tanggal 14-15 November 2023. Produk inovasi UMKM yang dihasilkan dari program pengabdian ini adalah pemanfaatan pepaya yang diolah menjadi abon yang dinamai “Kawan Primadona” (Kates khas dari Jiwan yang menjadi Primadona). Dengan adanya program pelatihan ini dapat memberi peluang dan harapan kepada masyarakat desa Jiwan dari penjualan produk inovasi ini tentunya dapat meningkatkan perekonomiannya sendiri

dan produk ini dapat dijual secara online tentunya sangat membantu para masyarakat yang ingin membuka usaha.

Pengenalan produk dilakukan kepada Ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Desa Jiwan dengan menggunakan cara mensosialisasikan produk olahan yang bahan pokoknya banyak ditemui di Desa Jiwan yaitu buah pepaya, dengan hal tersebut tentunya masyarakat akan berfikir untuk tertarik membuka peluang usaha yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan yang tinggi. Pepaya sendiri adalah jenis buah yang sangat digemari dan familiar bagi kalangan masyarakat baik dewasa maupun anak-anak. Hal ini dikarenakan buah pepaya memiliki rasa yang manis, memiliki daging yang lunak, dan memiliki banyak kandungan air. Pepaya juga merupakan salah satu tanaman yang berbuah setiap tahunnya sehingga dengan hal ini tentu buahnya akan di temui kapan saja dan sangat berlimpah.

Buah pepaya dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam pembuatan abon nabati sebagai pengganti dari daging sapi maupun ayam. Abon merupakan salah satu jenis makanan kering biasanya memanfaatkan daging yang di rebus terlebih dahulu kemudian dihaluskan dicampur dengan bumbu dan di goreng kering. Penggunaan daging sapi maupun daging ayam sebagai bahan baku pembuatan abon tentunya harganya dapat dikatakan mahal, maka dengan hal tersebut di buatlah suatu inovasi produk UMKM berupa abon nabati yang menggunakan buah pepaya sebagai bahan pokok. Pengolahan pepaya menjadi abon selain memberikan gambaran inovasi produk juga mampu meningkatkan kualitas dan nilai ekonomis dari buah itu sendiri karena pepaya kaya akan manfaat bagi kesehatan. Abon Pepaya sendiri merupakan inovasi baru yang dijadikan sumber pangan yang kaya akan manfaat karena dapat menjadi obat untuk pencegahan kanker, gangguan metabolisme bagi tubuh, demam berdarah, dan gangguan pencernaan serta malaria.

Pelaksanaan Program-program Pelatihan Inovasi Produk Abon Pepaya (Kawan Primadona)

Berikut tahap pelaksanaan program pelatihan pembuatan inovasi produk UMKM olahan pepaya.

1) Pelatihan Pembuatan Produk Inovasi Olahan Pepaya (Kawan Primadona)

Pepaya merupakan salah satu komoditas tanaman yang sangat banyak sekali dibudidayakan di Desa Jiwan, dengan hal tersebut menunjukkan bahwa pepaya dapat di jadikan peluang utama bagi masyarakat untuk dapat menaikkan dan menambah pendapatannya jika diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya sehingga akan memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Di Desa Jiwan pepaya biasanya hanya di makan langsung, disayur, dan menjadi pakan ternak saja, karena masyarakat menilai bahwa pepaya memiliki nilai ekonomi yang sangat rendah karena harganya yang murah (Rizka Nurlaila et al. 2022). Padahal jika masyarakat bisa memanfaatkannya, pepaya ini bisa diolah menjadi berbagai macam olahan makanan salah satunya yaitu abon pepaya. Masyarakat kebanyakan menjual pepaya ke pengepul meskipun rata-rata di setiap masyarakat memiliki ladang yang di tanami pepaya, maka jika pepaya ini dapat diolah menjadi abon pepaya tentunya dapat meningkatkan nilai ekonomis pepaya sehingga dapat menjadi peluang masyarakat dalam membuka usaha (Sutiati and Tuti Kurnia 2021). Oleh karena itu dibutuhkan sosialisasi berupa pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat tentang cara mengolah pepaya menjadi abon pepaya yang memiliki harga jual.

2) Pelatihan Manfaat dan Pengaruh dari Penggunaan Branding

Setelah melakukan pembuatan inovasi berjalan dengan lancar dan berhasil, program selanjutnya adalah membuat suatu desain logo menarik untuk kemasan produk. Program ini sangat penting dilakukan karena branding memiliki pengaruh yang sangat besar bagi nilai jual suatu produk itu sendiri karena menjadi pembeda dari para produk pesaing. Tentunya dengan adanya branding, desain atau simbol dari suatu produk memberikan daya tarik dan

ciri khas tersendiri bagi konsumen. Dilihat dari hal tersebut strategi dalam mengembangkan kemajuan branding merupakan sebuah modal pelatihan yang sangat amat penting dilakukan dalam membantu masyarakat yang ingin membuka usaha (Setiawati, Retnasari, and Diny Fitriawati 2019). Gambar 2 merupakan logo produk Abon Pepaya (Kawan Primadona).



Gambar 1. Pembuatan Pembuatan Produk Inovasi Olahan Pepaya (Kawan Primadona)



Gambar 2. Desain Logo Produk Abon Pepaya (Kawan Primadona)



Gambar 3. Pelatihan Pentingnya Digital Marketing

3) Pelatihan Pentingnya *Digital Marketing*

Pelatihan pentingnya digital marketing dilakukan dengan melalui yakni mensosialisasikan kegunaan pemanfaatan sosial media dalam kemajuan proses pemasaran suatu produk pada saat perkembangan zaman saat ini, manfaatnya sendiri dapat membangun minat

dan rasa ketertarikan konsumen yang akan membeli, mendapatkan keuntungan dan konsumen yang lebih banyak (Sinaga et al. 2023). Sosialisasi dan pelatihan ini juga bertujuan agar para masyarakat yang akan membuka usaha merubah pola pemasaran yang awalnya hanya lingkup antar masyarakat sekitar saja sekarang dapat beralih ke media sosial yang sangat memudahkan dan membantu dalam berusaha karena tanpa harus bertemu dengan konsumen secara langsung. Gambar 3 merupakan dokumentasi pelatihan *digital marketing*.

4) Pelatihan Pentingnya suatu Pendaftaran UMKM

Dalam membuka suatu usaha tentunya memerlukan suatu izin usaha berupa NIB (Nomor Induk Berusaha). Kurangnya pemahaman masyarakat di Desa Jiwan tentang pentingnya suatu legalitas, hal tersebut tentunya menjadi hambatan permasalahan yang membuat kebanyakan masyarakat belum memiliki legalitas usaha yang sah, serta dalam mengurusnya membutuhkan waktu yang lama agar bisa mendapatkannya (Arum et al. 2022). Dapat dikatakan bahwa para masyarakat melek literasi akan pentingnya NIB dalam berusaha. NIB sendiri sangat menjadi hal penting dalam mengurus izin usaha yang lain misalnya saja seperti sertifikasi halal. Bagi masyarakat atau pelaku UMKM yang sudah memiliki NIB dapat dikatakan usahanya telah terdaftar dan masuk ke dalam database.

Dengan memiliki izin usaha yang sah maka UMKM telah mempunyai perlindungan hukum yang layak berdiri dalam menjalankan usahanya. Maka tentunya dibutuhkan sosialisasi berupa pendampingan pelatihan kepada masyarakat tentang pentingnya suatu pendaftaran UMKM dengan NIB. Berikut pelatihan pentingnya Pendaftaran UMKM.



Gambar 4. Pelatihan Pentingnya Pendaftaran UMKM

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pengolahan pepaya menjadi abon pepaya sebagai peluang usaha yang telah dilakukan berjalan dengan baik. Para peserta sangat antusias mengikuti berbagai serangkaian kegiatan pelatihan. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengaruh pada peningkatan perekonomian yang lebih unggul dan menaikkan dalam membuka peluang usaha bagi masyarakat. Selain itu sebagai pemacu pemikiran masyarakat untuk memanfaatkan hasil sumber daya yang melimpah dengan sebaik-baiknya demi kesejahteraan Desa Jiwan. Oleh karena itu perlu adanya sinergitas dari Kepala Desa dan para perangkat dengan memberikan dukungan berupa pelatihan-pelatihan agar masyarakat memiliki bekal pengalaman apabila ingin membuka usaha.

Referensi

Arum, Dewi Puspa, Andika Putra Fajar, Choirun Nisa, Universitas Pembangunan, Nasional “ Veteran, Jawa Timur, and Hasan Bashori. 2022. “Pembinaan Dan Pendampingan Pendaftaran NIB Untuk UMKM Di Kelurahan Kepanjenkidul.” *INCOME: Indonesian Journal of Community*

- Service and Engagement* 1 (2): 138–45. <https://journals.eduped.org/index.php/income/article/view/85>.
- Fauziah, Luthfiah. 2022. “Pengembangan Usaha Masyarakat Melalui Pelatihan Inovasi Produk Dan Pemasaran Online Di Kelurahan Ciriung Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor.” *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2 (1): 79–85. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v2i1.5582>.
- Rizka Nurlaila, Masrullita, Meriatna, and Ferry Safriwardy. 2022. “Pemanfaatan Buah Pepaya Menjadi Abon Nabati Di Desa Paloh Lada Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra* 1 (3): 8–13. <https://doi.org/10.52005/abdiputra.v1i3.103>.
- Setiawati, Sri Dewi, Maya Retnasari, and Diny Fitriawati. 2019. “Strategi Membangun Branding Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah.” *Jurnal Abdimas BSI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (1): 125–36.
- Sinaga, Nelly Azwani, Riwayani, Fauziah Nur Simamora, Alfansuri Tanjung, and Syaiful Amri Saragih. 2023. “Optimalisasi Pemanfaatan Digital Marketing Untuk Promosi Dan Pemasaran Produk Hasil-Hasil Pertanian Desa Pananggahan Kabupaten Tapanuli Tengah.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 29 (1) (Januari-Maret): 103–8.
- Sutiati, Siti, and Tuti Kurnia. 2021. “Inovasi Olahan Pepaya (Abon Pepaya) Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kampung Mekarjaya Desa Padamulya Kecamatan Pasirkuda Kabupaten Cianjur.” *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 (1): 46–49. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v1i1.2909>.
- Suwarsi, Aqidah Asri, Julia Noermawati Eka Satyarini, Safaah Restuning Hayati, Aninta Gina Sharfina, and Anisatun Anggraeni. 2021. “Inovasi Produk Pengrajin Gerabah Di Dusun Jetis, Panjanglejo, Pundong Bantul Yogyakarta.” *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 6 (2): 197–205. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i2.1726>.